

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

## Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis

<sup>1</sup>Ilham Karim Parapat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
e-mail: [ilham03312230360@uinsu.ac.id](mailto:ilham03312230360@uinsu.ac.id)

<sup>2</sup>Mardianto

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
e-mail: [mardianto@uinsu.ac.id](mailto:mardianto@uinsu.ac.id)

Muhammad Irwan Padli Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
e-mail: [irwannst@uinsu.ac.id](mailto:irwannst@uinsu.ac.id)

---

*Article received: 12 Juni 2023*

*Review process: 13 Juni 2023*

*Article accepted: 14 Juni 2023*

*Article published: 17 Juni 2023*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengenalan literasi pada anak sejak usia dini dengan fokus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Literasi merupakan kunci penting dalam perkembangan anak, dan memperkenalkannya sejak usia dini dapat memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran bahasa dan komunikasi di masa depan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan keterampilan membaca pada anak usia dini sangat diperlukan, karena keterampilan membaca yang kuat sangat penting dan dapat meningkatkan manfaat positif penggunaan internet serta mengurangi dampak negatifnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran orang tua, guru dan lingkungan sangat penting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengenalan literasi sejak dini dan memberikan rekomendasi untuk praktik pengajaran yang efektif dalam membangun keterampilan bahasa pada anak-anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pengenalan literasi, Anak usia dini, Keterampilan membaca dan menulis

### Abstract

*This research aims to optimize the introduction of literacy in children from an early age with a focus on developing reading and writing skills. Literacy is of key importance in a child's development, and introducing it from an early age can provide a strong foundation for future language learning and communication. The research methodology used is a literature review with a qualitative approach. The results of this study indicate that the introduction of reading skills in early childhood is very necessary, because strong reading skills are very important and can increase the positive benefits of using the internet and reduce its negative impacts. To achieve this goal, the role of parents, teachers and the environment is very important. The results of this study are expected to*

*Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Ilham, Mardianto, Irwan.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

*provide a better understanding of the importance of introducing literacy from an early age and provide recommendations for effective teaching practices in building language skills in young children.*

**Keywords:** *Literacy introduction, Early childhood, Reading and writing skills*

## **A. PENDAHULUAN**

Untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dengan lancar, sangat penting untuk memperkenalkan membaca kepada mereka di usia muda. Anak bisa dikenalkan membaca dengan berbagai cara sejak dini, di antaranya sebagai berikut:

Untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dengan lancar, sangat penting untuk memperkenalkan membaca kepada mereka di usia muda. Ada sejumlah pendekatan untuk mulai mengajarkan literasi kepada anak kecil, termasuk yang berikut: Teka-teki kata: Permainan kata sederhana seperti "tebak kata" atau "temukan kata" cocok untuk dimainkan anak kecil. Ini dapat membantu pemahaman bahasa anak dan perkembangan fonemik (Dwi & Zati, 2018).

Lalu, ciptakan lingkungan yang kaya akan kata: Pastikan lingkungan di sekitar anak memiliki banyak benda yang dilabeli dengan nama dan kata-kata yang tercetak jelas. Misalnya, labeli mainan, meja, kursi, atau pintu dengan namanya. Hal ini dapat membantu anak mengasosiasikan kata-kata dengan objek di sekitarnya.

Berinteraksi dengan anak melalui cerita: Gunakan cerita atau dongeng untuk berinteraksi dengan anak. Ajak mereka berbicara tentang cerita, mendorong mereka untuk mengungkapkan pendapat atau menyusun kembali cerita dengan cara mereka sendiri.

Terakhir, dukung kegiatan menulis: Berikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menulis. Mulailah dengan membiarkan mereka menggambar atau membuat coretan bebas. Selanjutnya, bantu mereka menulis nama mereka, angka, atau kalimat sederhana. Ketujuh Dukung kemampuan berbicara: Ajak anak berbicara secara aktif. Dengarkan dengan penuh perhatian, berikan respon positif, dan dorong mereka untuk berbicara lebih banyak. Anda juga dapat mendorong anak untuk berpartisipasi dalam diskusi keluarga atau kegiatan lain yang melibatkan percakapan (Dwi & Zati, 2018)

*Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Ilham, Mardianto, Irwan.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

Untuk diingat bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Bersabarlah dan berikan dukungan yang positif dalam mengembangkan literasi anak. Libatkan juga anak dalam kegiatan yang menyenangkan dan menghibur sehingga mereka akan lebih termotivasi dalam mempelajari bahasa dan membaca, hal ini lah yang melatar belakangi pentingnya pengenalan literasi pada anak sejak dini.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, antara lain buku-buku yang membahas tentang pengenalan membaca di awal kehidupan, artikel, jurnal, dan observasi langsung (Membangun Budaya Membaca Dini). Langsung oleh penulis sendiri melalui observasi dan wawancara, serta dengan memperhatikan tumbuh kembang anak-anak di lingkungan tempat tinggal penulis (Nur Fadhilah et al., 2023). Kajian ini dilakukan secara normatif, artinya membandingkan teks-teks dari berbagai sumber dengan tetap memperhatikan keakuratan informasi yang menjadi dasar pembahasan ini..

## **C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Literasi Anak Usia Dini dan factor yang mempengaruhi**

Kemampuan anak dalam berbahasa, menulis, membaca, berhitung, berbicara, dan memecahkan masalah semuanya dapat ditingkatkan melalui literasi sejak dini. Tingkat membaca seorang anak akan bervariasi. Semakin terpelajar seorang anak muda, semakin berhasil mereka menjadi dewasa dan berintegrasi ke dalam masyarakat.

Sebelum masuk terlalu jauh ke dalam pembahasan dan temuan penelitian, perlu dicatat bahwa para penulis sepakat bahwa kata “literacy” dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin “litera” yang berarti “huruf” dan mengacu pada sistem penulisan dan aturan yang menyertai mereka. Namun, bahasa dan penggunaannya pada dasarnya terkait dengan keaksaraan. Selain itu, melek huruf mengacu pada memiliki kapasitas untuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Huda & Rendi, 2020).

*Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Ilham, Mardianto, Irwan.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

Literasi dini, menurut Whitehead, merupakan keterampilan yang berkaitan dengan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Menurut Cristianti, yang berpandangan berbeda, literasi hanyalah kemampuan membaca dan menulis. Menurut Justice, L.M., perkembangan literasi anak dimulai sejak lahir dan berlangsung hingga usia enam tahun. Selama ini, anak balita belajar membaca dan menulis tidak melalui pengajaran formal melainkan melalui perilaku sederhana sambil menonton dan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan literasi. Sementara Nutbrown dan Clough menyatakan bahwa para guru dan peneliti menyadari perlunya pengenalan atau pengajaran literasi membaca dan menulis untuk anak usia dini, pengenalan pengembangan literasi awal (AUD) mulai dicanangkan di Inggris sejak tahun 1980-an (AUD).

Ketika budaya literasi anak diperkenalkan, mereka pada dasarnya menyerap seperangkat prinsip yang secara khusus berkaitan dengan bunyi dan makna, dan mereka mengembangkan kemampuan literasi dengan cara yang benar-benar spektakuler. Morrison menyatakan bahwa terlepas dari budaya atau agama, kemahiran bahasa adalah bawaan pada semua anak kecil di bagian lain. Artinya, meskipun tidak belajar secara khusus, anak-anak belajar bahasa melalui kontak dengan lingkungannya sejak mereka lahir hingga berusia enam tahun. Oleh karena itu anak usia dini sudah memiliki kemampuan literasi (Solichah et al., 2022).

Sebelum masuk sekolah, anak-anak kecil memiliki pengalaman literasi, dan apa yang mereka ketahui tentang membaca sangat penting untuk perkembangan mereka, menurut Whitehead. Anak-anak pertama-tama memperoleh keterampilan melek huruf dari rumah mereka sendiri melalui interaksi dengan orang tua mereka dengan cara yang ringan dan tidak mengancam.

Deskripsi pengaturan rumah dan lingkungan belajar yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak-anak. Kemampuan membaca dini pada anak merupakan proses kemampuan yang dimulai sejak lahir dan terus berkembang sepanjang hidup anak. Ada cara luar biasa bagi anak-anak untuk belajar membaca (Basyiroh, 2017).

*Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Ilham, Mardianto, Irwan.*

Oleh karena itu, PAUD merupakan jenis pendidikan yang dirancang untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara utuh sekaligus mengembangkan potensi unik setiap anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengenyam pendidikan di sekolah. PAUD merupakan landasan pendidikan nasional, yang dipraktekkan secara metodis dan mempengaruhi bentuk pendidikan lainnya, Oleh karena itu anak memiliki tanggung jawab dan hak untuk merasakan lingkungan pendidikan yang ada di PAUD (Basyiroh, 2017).

Anak usia dini seringkali dianggap sebagai fase kritis atau sensitif karena banyak potensi anak yang sedang berkembang pada masa ini dan jika tidak dikembangkan dengan baik akan menimbulkan masalah yang cukup serius pada kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini sering disebut sebagai “*golden age*” karena masih banyak potensi yang belum tergali yang masih perlu dibina oleh orang tua.

Sejak masih dalam masa perkembangan dalam kandungan, bayi dan balita usia 0-1 tahun dapat didorong atau dipaparkan dengan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan literasi. Mayoritas balita dan anak kecil menyukai buku. Jika stimulusnya efektif, anak-anak mungkin akan menyukai membaca.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar dunia buku sejak usia muda akan memiliki minat membaca yang kuat saat dewasa. Biasanya ketika anak-anak mulai membaca pada tahap ini, mereka suka menyebutkan hal-hal yang ada di dalam buku. Mulailah mengenalkan anak pada membaca tetapi tidak menghafal karena mereka tumbuh dalam kosa kata atau kemampuan untuk mengenali tanda-tanda. *Children between the ages of three and six, when their appreciation of picture books starts to soar. Even yet, at this point, kids still enjoy reading picture books with lots of images and vibrant colors. According to the study, a child's literacy development begins at birth and lasts until age six. Reading stories, stories, or fairy tales is therefore the greatest way to teach literacy to youngsters at this point.* (Primayana et al., 2020).

## **2. Tujuan dan pentingnya literasi pada anak usia dini**

*Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Ilham, Mardianto, Irwan.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

Pengajaran literasi sejak dini berupaya untuk menghasilkan pembaca dan penulis yang mahir dalam kedua bahasa tersebut. Tetapi juga cerdas dalam hal intelek, emosi, dan spiritualitas. Seorang anak yang terbiasa menulis dan membaca akan mengembangkan kreativitasnya, berpikir kritis dan logis, serta mampu menemukan solusi dari setiap masalah yang dihadapinya. Pemerintah menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan tingkat literasi anak. Karena ini bukan hanya tanggung jawab sekolah dan pengajar ke rumah. Tetapi pemerintah juga harus melakukan peran ini. Pemerintah masih bekerja untuk meningkatkan standar literasi dan menulis anak usia dini. Dengan membangun perpustakaan di berbagai daerah terpencil adalah salah satunya. (Nurhayati et al., 2019).

Pendidikan keaksaraan dini sekarang sangat penting. terutama di saat ada begitu banyak persaingan. Tanpa instruksi membaca yang memadai, anak-anak kecil akan jauh tertinggal dari teman sebayanya. Kecerdasannya yang luar biasa membuatnya sulit beradaptasi dengan situasi baru. Pengajaran literasi dini akan bermanfaat bagi anak-anak dalam berbagai cara, termasuk yang berikut:

- a. Menjadikan anak usia dini lebih pandai menulis
- b. Membuat anak lebih pandai membaca
- c. Membuat anak pandai berhitung
- d. Anak lebih pintar memecahkan masalahnya sendiri
- e. Anak akan lebih siap saat memasuki taman kanak-kanak atau sekolah dasar

Menurut temuan penelitian, pertumbuhan intelektual anak mencapai 50% pada saat mereka berusia 0–4 tahun, 80% pada saat mereka berusia 8 tahun, dan 100% pada saat mereka berusia 18 tahun. Menurut penelitian, tahun-tahun awal masa kanak-kanak adalah masa di mana anak-anak paling mampu mewujudkan semua potensinya, itulah sebabnya masa ini sering disebut sebagai "zaman emas". Anak Usia Dini (AUD) dapat diibaratkan sebagai orang yang baru saja memasuki dunia. Agar anak-anak memahami banyak aspek dunia dan isinya, diperlukan bimbingan. Dia juga harus dibimbing agar dia dapat memahami fenomena alam yang beragam dan mampu mencapai keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat dengan tetap mempertimbangkan kemampuan anak. (Yuliana, 2022).

*Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Ilham, Mardianto, Irwan.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

Praktik melek huruf sejak dini akan membekali anak secara matang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sekolah formal, menurut penelitian yang dilakukan oleh Reese pada tahun 2000. Reese mengusulkan strategi intervensi dini untuk pengembangan literasi pada kemampuan bahasa anak dalam studi lanjutan yang dilakukan di 2014, khususnya terkait kemampuan menyebutkan gambar, pantun atau puisi, dan kosa kata. Intervensi dini yang dilakukan dengan benar oleh guru dan orang tua akan membantu pengembangan keterampilan membaca pada anak-anak dan bahkan bertindak sebagai alat untuk mengidentifikasi tantangan belajar pada anak-anak literasinya.

### **3. Pengenalan dan cara literasi pada anak usia dini oleh penulis berdasarkan observasi dan wawancaranya**

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak ahli PAUD saat ini yang menekankan nilai pengenalan literasi (membaca dan menulis) di tahun-tahun awal pembangunan. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi dapat ditanamkan atau diajarkan kepada anak-anak sejak dalam kandungan.

Sejak lahir hingga usia enam tahun, pengenalan literasi dapat berlangsung dan dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain melalui komunikasi yang baik, bermain dengan teman seusianya hingga mengembangkan komunikasi, dan memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungannya sendiri sehingga dapat berbagi kebahagiaan belajar. Bermain memungkinkan masing-masing anak ini secara tidak langsung mengembangkan keterampilan literasi mereka. (Grace et al., 2020). Agar anak berkembang mengikuti arus tanpa merasa terintimidasi sehingga ia akan menguasai segala sesuatu tanpa bosan, kita sebagai orang tua dan guru dapat mempromosikan literasi kepada anak usia dini dengan mengajak mereka bernyanyi, menggambar, mempresentasikan hal-hal baru, mengajari mereka berhitung, dan membacakan untuk mereka. Juga menguntungkan bagi anak-anak adalah melek huruf.

Secara tidak langsung, budaya literasi ini telah menjadi passion bagi anak-anak selain untuk meningkatkan kemampuan literasi, keterampilan, dan kecerdasan karena orang tua dan pengajar wajib melakukan kegiatan tersebut setiap hari hingga anak berusia 6 tahun. Pengajaran literasi dini memiliki efek yang baik pada kemampuan anak untuk belajar

*Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Ilham, Mardianto, Irwan.*

sepanjang hidupnya dan mencegah mereka menjadi bosan. Dan karena ditanamkan dalam otak anak sejak dini, maka ia tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. (Nur Fadhilah et al., 2023).

#### **4. Program Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak**

##### **a. Menyadarkan Anak Akan Pentingnya Membaca**

Penting untuk menanamkan nilai membaca sastra pada anak-anak. Karena membaca buku akan memberikan pengetahuan dan konsep yang baik untuk kehidupan Anda. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua untuk mulai menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku. Misalnya dengan membuat perpustakaan di rumah, rutin membacakan buku anak, memberikan buku sebagai hadiah, dan lain sebagainya. (Basyiroh, 2017).

##### **b. Baca Lebih Banyak Buku di Rumah Agar Terbiasa**

Penting bagi orang tua untuk mengembangkan budaya membaca di rumah. Dengan cara ini, dia menunjukkan kepada mereka nilai membaca dengan keras kepada mereka sambil melakukannya sendiri. Bayangkan orang tua membaca buku pada waktu tertentu. Dengan sendirinya, sang anak akan melihat dan mengalami bagaimana membaca telah berkembang menjadi tradisi keluarga yang menyenangkan. Orang tua dapat mengundang anak-anak mereka ke perpustakaan atau membaca buku bersama mereka. Dia bisa membacakan buku untuk anak-anak jika dia memilih untuk tidak melakukannya. Pada dasarnya, buat anak tertarik membaca dengan mengenalkannya pada buku untuk menumbuhkan budaya literasi yang tinggi. Demikian pula program peningkatan kemampuan literasi anak harus didukung oleh pengajaran di sekolah (Safitri et al., n.d.).

Seorang guru dapat menyarankan kepada siswanya agar mereka membaca buku di perpustakaan. Semua siswa diperbolehkan membaca buku di perpustakaan. Melalui cara tidak langsung, teknik ini meningkatkan budaya literasi berbahasa, menulis, dan membaca. Perpustakaan dapat dipasang di rumah atau sekolah untuk mendorong kecintaan anak pada membaca. Menjaga lingkungan perpustakaan yang



nyaman, terus menambah koleksi buku baru, dan meningkatkan estetika interior perpustakaan (Dwi & Zati, 2018).

c. Penghargaan Buku

Selain itu, Anda dapat secara teratur menawarkan hadiah kepada anak-anak. Buku terkadang dapat diberikan sebagai hadiah selain mainan untuk anak-anak. Untuk mendorong anak agar gemar membaca dan menulis, penting untuk membiasakan mereka berinteraksi dengan buku. Misalnya, Anda dapat memberikan buku sebagai hadiah untuk anak Anda di hari ulang tahunnya.

d. Jadikan Menulis Setiap Hari Sebagai Kebiasaan

Program yang meningkatkan kemampuan literasi anak mungkin juga meminta mereka untuk membuat jurnal tentang perasaan mereka hari itu. Misalnya, dengan menuliskan pengalamannya bermain hari itu dalam bentuk buku harian. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari sejumlah pemangku kepentingan terhadap nilai literasi dini. Kepada pemerintah, kedua orang tua, pendidik. Ada banyak hal yang dapat kita lakukan untuk mempromosikan literasi sejak usia muda (Saputra et al., n.d.).

e. Membiasakan Bernyanyi Sambil Bermain

Manfaat waktu bermain anak bagi orang tua dan pengajar adalah untuk mengembangkan minat dan kemampuan seninya. Dan karena dia tidak merasa terdorong untuk melakukannya, tetapi dia melakukannya karena dia menikmatinya dan menganggapnya menyenangkan, dia dapat mengingat dan mengambil informasi lebih cepat dari biasanya.

f. Hindari pola asuh yang otoriter agar tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak

Pola asuh yang sangat menekankan kontrol orang tua untuk membesarkan anak yang lemah lembut dan penurut dikenal dengan pola asuh otoriter. Orang tua memiliki gaya pengasuhan otoriter yang memaksa, keras, dan tidak fleksibel di mana mereka memaksakan berbagai aturan pada anak-anak mereka dan mengharapkan mereka untuk mengikutinya tanpa mempertimbangkan perasaan

*Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Ilham, Mardianto, Irwan.*

anak-anak. Ketika anak-anak bertindak dengan cara yang bertentangan dengan keinginan orang tua mereka, orang tua menjadi kesal dan marah. Tumbuh kembang anak bisa terhambat oleh pola asuh otoriter yang kerap dipersepsikan demikian. Pola asuh otoriter juga dapat berdampak negatif jika orang tua terlalu menekan anak-anak mereka, yang membuat mereka sulit dikendalikan, keras kepala, dan tidak patuh. Hal ini karena anak merasa kebebasannya dibatasi, dipaksakan, dan akan dihukum jika melakukan kesalahan, yang membuat anak bertingkah untuk mengekspresikan emosinya. Diharapkan orang tua dapat mempraktekkan pola asuh yang tepat sesuai dengan kebutuhan anaknya sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan sebagaimana mestinya, terutama dalam hal perkembangan moral (Primayana et al., 2020).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan literasi anak usia dini adalah proses yang melibatkan pengajaran kepada anak-anak cara membaca dan menulis. Itu dilakukan tanpa mengintimidasi mereka untuk berpikir mereka bisa membaca dan menulis seperti orang dewasa dan malah mengajarkan literasi sesuai dengan usia muda atau tahap perkembangan anak.

Secara lebih spesifik, penulis berpendapat bahwa pengenalan literasi pada anak usia dini adalah pengenalan segala hal pada anak usia 0–6 tahun agar mereka dapat mengenal alam dan berkembang secara moral, canda, dan cerdas tanpa rasa takut melalui belajar dan bermain serta berdialog dengan anak untuk menggugah rasa ingin tahu anak mengembangkan keterampilannya melalui dunianya sendiri sehingga secara tidak langsung kecerdasan dan keterampilan anak terasah dan terlatih yang pada gilirannya bermuara pada perkembangan kecerdasan dan keterampilan.

Penulis menyarankan orang tua dan instruktur untuk menahan diri dari mencontohkan perilaku yang tidak etis atau berbahaya ketika anak-anak masih kecil karena mereka dapat memahaminya dengan pemahaman dan ingatan mereka saat mereka masih dalam tahap yang tajam dan cepat, yang menimbulkan kekhawatiran bahwa hal itu akan menyebabkan perkembangan anak menjadi buruk. kemampuan membaca.

*Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Ilham, Mardianto, Irwan.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

Penulis juga mengingatkan para orang tua dan pendidik untuk tidak mengoreksi anak yang masih kecil jika melakukan kesalahan saat bermain atau belajar karena dapat menghambat tumbuh kembang anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Dwi, V., & Zati, A. (2018). *Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini*. 4(1), 2502–7166.
- Dyah, W., & Jati, P. (2021). Literasi Digital Ibu Generasi Milenial Terhadap Isu Kesehatan Anak Dan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1).
- Grace, S. B., Tandra, A. G. K., & Mary, M. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 191. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.5948>
- Huda, H., & Rendi, A. W. (2020). Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri. *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 01(02).
- Jafar, E. S., & Nr, R. W. (2023). Fektivitas Psikoedukasi Online Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental. *Healthy : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1).
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Perdana Publishing.
- Liestyasari, S. I., Nurcahyono, O. H., Astutik, D., & Nurhadi, N. (2020). Literasi Penggunaan Media Sosial Sehat Bagi Forum Anak Surakarta. *Dedikasi: Community Service Reports*, 2(2). <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i2.37834>
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (3rd Ed.). Kencana.
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50–56. <http://m.kompasiana.com>.
- Nurhayati, R., Yogyakarta, S., & Koresponden, P. (2019). *Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. 4(1), 79–88.

*Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Ilham, Mardianto, Irwan.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>  
e-mail: [jurnalraudhah@uinsu.ac.id](mailto:jurnalraudhah@uinsu.ac.id)  
p-ISSN: 2338-2163  
e-ISSN: 2716-2435

---

- Primayana, K. H., Yulia, P., Dewi, A., & Gede, I. G. D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada Anak. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa*.
- Qadrini, L. (2022). Penguatan Literasi Berinternet Sehat Dan Cerdas Kepada Masyarakat Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Menuju Desa Sehat Internet. *Communnity Development Journal*, 3(3), 1473–1483.
- Rudianto, Z. N. (2022). *Pengetahuan Generasi Z Tentang Literasi Kesehatan Dan Kesadaran Mental Di Masa Pandemi The Impact Of Health Literacy On The Mental Health Consciouesness Of The Z Generation In The Pandemic* (Vol. 11, Issue 1).
- Safitri, D. N., Muryanti, E., & Kunci, K. (N.D.). Analisis Pengenalan Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Pada Masa New Normal. *Jce*, 5(2), 2598–2184.  
<https://doi.org/10.Xxxxx>
- Saputra, S. J., Adiprasetyo, J., & Kusmayadi, I. M. (N.D.). *Pentingnya Literasi Media*.  
<https://www.youtube.com/watch?v=>
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Wulan, Y. (N.D.). *Pentingnya Pendidikan Literasi Untuk Anak Usia Dini Di Era Society 5.0*.
- Yuliana, Y. (2022). Pentingnya Kewaspadaan Berinternet Untuk Kesehatan Mental Anak Dan Remaja. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(1), 25–31.  
<https://doi.org/10.35912/jimi.v2i1.1218>

*Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis, Ilham, Mardianto, Irwan.*